

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK

MUSTAFA. MA

Mustafaalhilalsigli@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal
Jl. Lingkar Keuniree, Sigli Kabupaten Pidie, Aceh

ABSTRAK

Penilaian ini akan menunjukkan tingkat keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu. Semakin baik psikomotorik yang dimiliki maka keterampilan yang dimiliki semakin terampil, bahkan apabila ditambah dengan kreativitas dari masing-masing individu. Kreativitas akan ditunjukkan dengan hasil karya tentu didukung dengan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang. Selain itu juga psikomotorik akan sempurna sesuai dengan yang diharapkan apabila sering dilatih dan kegiatan bersifat rutin. Apabila hal ini telah dilakukan maka akan membuat orang semakin terampil dalam melakukan kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran. Penilaian psikomotorik diharapkan akan mengalami peningkatan setelah mengikuti proses belajar. Proses belajar sebagai tahapan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki dan diharapkan semakin berkembang. Penilaian psikomotorik akan diakumulasikan dengan penilaian afektif dan kognitif. Hal ini memang sesuai dengan aturan yang berlaku berdasarkan kurikulum yang berlaku dalam pendidikan Indonesia. Sehingga dalam hal ini kemampuan psikomotorik merupakan hal yang harus dimiliki seseorang agar mampu menghasilkan karya yang baik. Kemampuan psikomotorik siswa meningkat setelah digunakannya strategi pembelajaran aktif Hal ini dapat dilihat dari adanya langkah-langkah, dan penggunaan media menarik dalam membantu menerapkan strategi pembelajaran aktif. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan hal tersebut adalah bimbingan dan kontrol guru, penggunaan media menarik, dan penggunaan strategi pembelajaran yang beragam.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Aktif dan Psikomotorik

ABSTRAK

This assessment will show the level of skill possessed by a person in a particular field. The better the psychomotor skills possessed, the more skilled they are, even when coupled with the creativity of each individual. Creativity will be shown with the work of course supported by one's cognitive

abilities. In addition, psychomotor will be perfect as expected if it is often trained and activities are routine. If this has been done, it will make people more skilled in carrying out the activities in the learning process. Psychomotor assessment is expected to increase after following the learning process. The learning process as a stage to improve the skills possessed and is expected to grow. Psychomotor assessment will be accumulated with affective and cognitive assessment. This is indeed in accordance with the applicable rules based on the applicable curriculum in Indonesian education. So in this case, psychomotor abilities are things that a person must have in order to be able to produce good work. The psychomotor abilities of students increase after the use of active learning strategies. This can be seen from the steps, and the use of interesting media in helping to implement active learning strategies. The supporting and inhibiting factors in realizing this are teacher guidance and control, the use of interesting media, and the use of various learning strategies.

Keywords: Strategy, Active and Psychomotor Learning

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar.¹ Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan tingkah laku hasil belajar. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut suatu perhatian, karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan baik pendidikan pada tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pembinaan itu dilaksanakan disegala bidang atau unsur-unsur pendidikan seperti sarana atau fasilitas, kurikulum, maupun tenaga pendidik atau guru.

Suksesnya proses pembelajaran juga didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola, mengatur, menjalankan dan menilai pembelajaran sangatlah penting.

Konsep tentang kognitif, afektif, dan psikomotorik ini juga dikenal dengan nama Taksonomi Bloom, yang dicetuskan oleh Benjamin Bloom dan kawan-kawan pada tahun 1956. Benjamin Bloom adalah seorang psikolog bidang pendidikan yang meneliti dan mengembangkan mengenai

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hal. 3

kemampuan berpikir seseorang dalam suatu proses pembelajaran. Taksonomi Bloom adalah konsep tentang tiga model hierarki yang digunakan untuk mengklasifikasikan perkembangan pendidikan anak secara objektif. Tiga model aspek tersebut adalah ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.²

Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari ranah terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

B. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif dan Kemampuan Psikomotorik

a. Strategi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian strategi (1) ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam dan perang damai, (2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴ Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Sementara itu, Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵ Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah suatu proses pembelajaran yang tujuannya untuk memberdayakan peserta didik agar belajar menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif.⁶

² Ahmadi Yasin, dkk, *Pembelajaran Taksonomi Bloom*, (Jakarta: Pustaka Media, 2014), hal. 12

³ Tim Penyusun, *KBBI*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 1998), hal. 567

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Penerbit Bineka Cipta) hal. 5

⁵ *Ibid*, hal. 8

⁶ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 196.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada kegiatan pembelajaran.

Mendidik dengan ceramah berarti memberikan satu informasi melalui pendengaran, yang hanya bisa dicerna oleh otak siswa (20%). Padahal informasi yang dipelajari siswa bisa saja dari membaca (10%), melihat (30%), melihat dan mendengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%). Hal ini sesuai dengan pendapat seorang filosof cina konfusius yang mengatakan bahwa “Apa yang saya dengar, saya lupa” “Apa yang saya lihat, saya ingat” “Apa yang saya lakukan, saya paham”.⁷

Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan di atas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Aktifitas siswa belajar di kelas terwujud bila terjadi interaksi antar warga kelas. Di dalam interaksi ada aktifitas yang bersifat resiprokal (timbang balik) dan berdasarkan atas kebutuhan bersama, ada aktifitas daripada pengungkapan perasaan, dan ada hubungan untuk tukar-menukar pengetahuan yang didasarkan *take and give*, yang semuanya dinyatakan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan.

c. Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.⁸ Hasil belajar dari kemampuan psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Kemampuan Psikomotorik siswa masuk dalam salah satu ranah pendidikan yang dikembangkan oleh seorang tokoh taksonomi yaitu Benjamin S. Bloom pada tahun 1956.⁹ Pembelajaran tanpa mengenal konsep dasar atau kemampuan berpikir kritis akan sulit untuk diterapkan dan pada akhirnya hanya akan membiasakan seorang anak untuk mengenali teori tanpa mengerti dasar-dasar dari pengetahuan yang dimilikinya, dan pada akhirnya akan membuatnya sulit untuk menerapkan pengetahuannya tersebut dalam berbagai situasi.

⁷ *Ibid*, hal. 196

⁸ *Ibid*, hal. 34

⁹ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 33

Dalam dunia islam, tokoh Ibnu Sina juga dikenal dalam bidang pendidikan dan psikologi. Ibnu Sina juga mengemukakan tujuan pendidikan yang bersifat keterampilan yang ditujukan pada pendidikan bidang perkayuan, penyablonan.¹⁰ Sehingga akan muncul tenaga-tenaga pekerja yang professional yang mampu mengerjakan pekerjaan secara professional.

Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).¹¹ Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan menurut agama Islam.

C. Macam-Macam Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk dapat berperan aktif selama proses pembelajaran, pembelajaran akan lebih aktif dan efektif apabila ditunjang dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang mendukung, tata letak yang nyaman dan gaya belajar yang bervariasi.

Metode belajar yang sesuai dalam pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran langsung (*direct intrucction*). Selain itu juga harus ada penerapan model pembelajaran yang menarik. Adapun model pembelajaran aktif yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah:

1. *Every One Is Teacher Here* (Setiap murid menjadi guru)

Tujuan dari implementasi model ini adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder, dan tidak takut salah.

2. *Writing In Here And Now* (Menulis pengalaman secara langsung)

Menulis dapat membantu peserta didik merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami.

3. *Reading Aloud* (Strategi membaca dengan keras)

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosdakarya, 1997), hal. 49

¹¹ Agus Supriyono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Pakem)*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 66

Membaca sesuatu teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi dalam kelas.

Strategi pembelajaran aktif ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan nama-nama dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹²

Berikut ini adalah macam-macam dari beberapa jenis strategi pembelajaran :

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*Ekspositori*)

Strategi belajar langsung merupakan strategi yang mengambil pendekatan *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru atau pembelajaran yang kadar pembelajarannya sangat didominasi oleh peran guru. Roy Killen menjelaskan bahwa alasan dinamai dengan strategi pembelajaran langsung, karena materi langsung disampaikan oleh pendidik begitu saja kepada peserta didik, tanpa ada tuntutan bahwa peserta didik harus mengolahnya, kewajiban siswa hanya menguasainya secara penuh dengan cara menghafal dan memahaminya. Strategi ini juga sering disebut dengan strategi exposition atau strategi ekspositori, bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan materi yang sudah jadi tersebut. Dengan demikian dalam strategi pembelajaran langsung atau ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Pembelajaran tidak langsung ini memperlihatkan bentuk keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau

¹² Win Wenger, *Beyond Teaching 2 Learning*, (Bandung : Nuansa, 2003), hal. 93

pembentukan hipotesis. Tugas guru dalam strategi ini adalah merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada peserta didik setelah melakukan aktivitas. Strategi ini mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak dan sumber-sumber manusia.

Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran ini antara lain:

1. Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik,
2. Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah,
3. Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan Kemampuan yang lain,
4. Pemahaman yang lebih baik, dan
5. Dapat mengekspresikan pemahaman.¹³

Sementara kelemahan dari strategi ini adalah memerlukan waktu yang cukup panjang, outcome sulit diprediksi, dan tidak cocok bagi peserta didik yang perlu mengingat materi dengan cepat.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Strategi ini merujuk pada bentuk diskusi dan sharing atau saling berbagi informasi antar peserta didik. Kelebihan dari strategi pembelajaran interaktif ini adalah: (a) peserta didik dapat belajar dari temannya dan gurunya untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan berinteraksi, (b) strategi ini mampu mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Strategi pembelajaran ini memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Hanya saja strategi ini sangat bergantung pada kecukupan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

4. Strategi Pembelajaran *Empirik*

Strategi pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif dan menggunakan pendekatan yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centered*).¹⁴ Penekanan dalam strategi pembelajaran melalui pengalaman ini adalah pada proses belajar bukan pada hasil belajar.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 67.

Tujuan dari pembelajaran empirik (*experiential*) ini bukan semata-mata beorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran, lebih jauh daripada itu orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Kelebihan dari strategi ini antara lain: (a) meningkatkan partisipasi peserta didik, (b) meningkatkan sifat kritis peserta didik, (c) meningkatkan keterampilan menganalisa fenomena, dan (d) dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain. Sementara kelemahan dari strategi ini adalah: penekanan hanya pada proses bukan hasil, keamanan siswa harus diperketat, biaya yang tidak sedikit dan memerlukan waktu yang cukup panjang.

5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Adapun kelebihan dari strategi ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab, sementara kekurangannya adalah bila diterapkan pada peserta didik yang belum cukup dewasa maka membutuhkan bimbingan guru yang lebih karena peserta didik belum mampu mandiri secara total.

6. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹⁵

7. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.¹⁶

¹⁴ Julianto, dkk, *Teori Dan Implementasi Model Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Unesa Press, 2010), hal. 45

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hal. 234

¹⁶ Isjoni. *Cooperatif Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 456

8. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif (SPK) adalah rangkaian kegiatan belajar peserta didik yang didesain dalam bentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁷ Terdapat empat unsur penting dalam strategi ini, yaitu: Pertama, adanya tujuan yang harus dicapai. Kedua, adanya peserta didik dalam kelompok-kelompok. Ketiga, adanya aturan kelompok. Keempat, adanya upaya belajar setiap kelompok.

9. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau context teaching learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antar materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.

10. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif (SPA) adalah strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien. Karakteristik keaktifan dalam SPA adalah adanya keterlibatan intelektual dan emosional dengan mengakomodir pengetahuan, perbuatan, serta pengalaman siswa secara langsung dalam pembentukan keterampilan, penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

D. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pembelajaran Aktif

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran di antaranya faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana yang tersedia, dan faktor lingkungan.¹⁹

a. Faktor guru

Keberhasilan guru dalam mengajar dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu:

¹⁷ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 45

¹⁸ *Ibid*, hal. 49

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 45

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran, atau disingkat RPP, adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut.

2. Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Nurkencana menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.²⁰

Keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana atau desainer pembelajaran, sebagai motivator maupun implementator. Sebagai perencana guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Layaknya seorang prajurit di medan pertempuran. Keberhasilan penerapan strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat bergantung kepada kualitas prajurit itu sendiri. Demikian juga dengan guru, keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

b. Faktor Peserta Didik (Siswa)

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.

²⁰ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 234

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, maka dari itu pengajar harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat serta memperhatikan karakteristik peserta didik siswa juga memiliki karakteristik dan perbedaan satu sama lain, mulai dari fisik, gaya belajar, motivasi belajar, kecerdasan, orientasi bersekolah, cita-cita, dan berbagai perbedaan lain.²¹

Kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya. Contoh ranah kognitif adalah kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru harus menerapkan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Strategi pembelajaran aktif merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Namun, strategi pembelajaran aktif yang menjadi sorotan dekade terakhir adalah bagaimana guru dapat merancang strategi itu agar para siswa dapat menikmati pembelajaran dengan menyenangkan. Karena otak berpikir hanya mampu berfungsi secara optimal, jika stimulus dari luar lingkungan (terutama guru) sangat menyenangkan.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

Wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah:

1. Peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, para ulama dan lain-lain;

²¹ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 198-202.

2. Peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang kedisiplinan;
3. Peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, atau kepada adik-adiknya di rumah atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang kedisiplinan diterapkan, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat;
4. Peserta didik menganjurkan kepada teman-teman sekolah atau adik-adiknya, agar berlaku disiplin baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat;
5. Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah, tertib dan tenang dalam mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengikuti tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, dan lain-lain;
6. Peserta didik dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, ibadah puasa, disiplin dalam menjaga kebersihan rumah, pekarangan, saluran air, dan lain-lain.²²

Kemampuan psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pembelajaran Aktif serta Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus kepada siswa, agar terjadilah respon yang positif pada diri siswa. Kesiapan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam pembelajaran. Respon akan menjadi kuat jika stimulusnya juga kuat.

Hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri siswa, sehingga mereka cenderung akan mengulang aktivitas tersebut. Akibat dari hal ini adalah siswa mampu mempertahankan stimulus dalam memory mereka dalam waktu yang lama (*longterm memory*), sehingga mereka mampu merekam apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apapun.

²² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 123

Menurut Asrori, faktor yang mendukung penerapan strategi pembelajaran aktif antara lain: a) kurikulum, b) bangunan dan sarana, c) guru, d) murid, dan e) dinamika kelas.²³ Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambatnya. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.²⁴

F. PENUTUP

Ranah psikomotor adalah ranah yang sangat berkaitan dengan keterampilan (skill) setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (skill) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Kompetensi keterampilan ini sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik.

Apapun mata pelajarannya selalu mengandung tiga ranah itu, namun penekanannya berbeda. Mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktik lebih menitik beratkan pada ranah psikomotor sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan teori lebih menitik beratkan pada ranah kognitif, dan keduanya selalu mengandung ranah afektif. Sebelum menjelaskan pengertian penilaian kompetensi keterampilan perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian keterampilan (psikomotorik). Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (skill) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi atau pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu

Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan hal tersebut adalah bimbingan dan kontrol guru, penggunaan media menarik, dan penggunaan strategi pembelajaran yang beragam. Dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.

²³ Asrori Ardiansyah, *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas*, (Malang : Budipress, 2015), hal. 12

²⁴ *Ibid*, hal. 13

Ada banyak pengaruh positif yang didapatkan dari proses penerapan strategi pembelajaran aktif, baik dalam peningkatan hasil belajar, keterampilan, maupun kemampuan psikomotorik yang seharusnya dikuasai oleh setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Ali, M. , *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011.
- Aqib, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Ardiansyah, Asrori, *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas*, Malang : Budipress, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Berhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Penerbit Bineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Isjoni. *Cooperatif Learning*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial, Cet, III*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Ismail, *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran), Modul Diklat Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Matematika*, Jakarta: Direktorat PLP, 2003.
- Julianto, dkk, *Teori Dan Implementasi Model Model Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Unesa Press, 2010.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Mulyani, *Pengaruh pembelajaran kimia dengan pendekatan SETS menggunakan media CD pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 14, Semarang : FMIPA UNNES*, 2008.